

MANAJEMEN YAYASAN BUDI MULYA PALANGKA RAYA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

M. Azhary¹, Ahmadi², Nurul Hikmah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: azharymuhammad2@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1857>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Management

Management of Educational

Foundations

Educational Institutions



ABSTRAK

This study aims to analyze the planning, implementation, and supervision of educational management at the Budi Mulya Foundation. This research employs a qualitative approach using a case study design. The research subjects consist of the head of the foundation, the head of the madrasah, and the vice head of the madrasah for curriculum affairs. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that planning of educational institutions at the Budi Mulya Foundation in Palangka Raya is carried out through regular coordination meetings involving the foundation, school principals, and teachers to design key activities such as teaching and learning processes, new student admissions, and school examinations. The implementation of educational institutions is conducted based on an annual work plan with a clear division of responsibilities between the foundation and the educational institutions, as well as integration of academic and non-academic activities. Meanwhile, supervision of educational institutions is conducted through evaluation meetings integrated with academic activities, such as examinations, grade promotion, and graduation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan Pengawasan manajemen pendidikan di Yayasan Budi Mulya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala madrasah dan wakamad kurikulum. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi suber dan triangulasi teknik. Dalam perencanaan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilakukan melalui rapat koordinasi rutin dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk merancang proses belajar mengajar, penerimaan siswa baru, serta ujian sekolah. Adapun pelaksanaan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara yayasan dan lembaga pendidikan, serta integrasi antara bidang akademik dan non-akademik. Pelaksanaan didasarkan pada rencana kerja tahunan. Pengawasan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilaksanakan melalui mekanisme rapat evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan akademik, seperti ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan.

Kata kunci: Manajemen, Manajemen Yayasan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kematangan dan kedewasaan individu agar dapat tumbuh secara optimal, melaksanakan tanggung jawab sosial, serta menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitar (Said, 2011). Hal ini dicapai melalui penghormatan terhadap martabat manusia, sistem pendidikan yang baik, dan pemanfaatan efektif fasilitas, tenaga, biaya, serta teknologi (Ariyani & Novianti, 2021). Pendidikan sangatlah penting untuk di pelajari, karena dengan pendidikan seseorang akan lebih tahu mendalam tentang kebermaknaan hidup, dalam prosesnya, pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya pendidikan formal, non formal dan informal (Supriani et al., 2022). Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 13 Ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki jalur pendidikan teratur dan berjenjang, sedangkan nonformal adalah suatu pendidikan seperti layaknya pelatihan, les privat atau kursus dengan jangka waktu yang relatif singkat atau telah ditentukan (Mar & Hilmi, 2021). Pendidikan berkualitas menghasilkan sumber daya manusia kompeten yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat dan beradaptasi dengan dunia kerja. Bagi masyarakat yang bergelut dalam dunia pendidikan atau mengelola lembaga pendidikan, tentu saja bidang ini menjadi ladang membangun masyarakatnya. Membangun masyarakat melalui institusi pendidikan memegang peranan sangat penting dari dulu sampai sekarang (Suhendi & Suryanegara, 2022). Dalam konteks persaingan internasional, pengembangan sumber daya manusia memprioritaskan proses pembelajaran, pembentukan kepribadian mahasiswa, serta pendidikan yang digerakkan oleh guru, bukan hanya konektivitas teknologi seperti kecerdasan buatan (Putri Supriadi et al., 2022).

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan mengadopsi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013, yang mengubah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. SNP berfungsi sebagai pedoman nasional untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Ariyani & Novianti, 2021). SNP terdiri dari delapan standar utama: isi, proses, kompetensi kelulusan, penilaian, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, serta pembiayaan. Pemenuhan SNP secara menyeluruh dan berkelanjutan menjadi indikator kualitas pendidikan; jika tidak terpenuhi, mutu pendidikan akan rendah, baik dalam aspek sumber daya manusia maupun lainnya (Siswopranoto, 2022).

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang (Bahri, 1996). Subekti mendefinisikan yayasan sebagai badan hukum yang berada dibawah pimpinan suatu badan pengurus dengan tujuan sosial dan tujuan tertentu yang legal (Subekti, 2005). Sedangkan pengertian yayasan menurut Undang Undang yayasan No No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, yayasan adalah badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan digunakan untuk mencapai tujuannya di bidang agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak memiliki anggota. Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, yayasan hanya memiliki organ yang terdiri dari Pembina, pengurus, dan pengawas (Sumarni, 2018). Sumber pendapatan atau kekayaan yang sah bagi sebuah yayasan, menurut Undang-Undang Yayasan, dapat berasal dari tiga sumber utama: donasi dari pendiri atau donatur yang terkait dengan yayasan dalam bentuk hibah atau wakaf, bantuan yang diberikan pemerintah kepada yayasan, dan kontribusi yang diterima dari masyarakat sesuai dengan kegiatan utama yayasan (Alhadian & Fatmawati, 2024).

Sekolah adalah lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan serta pengajaran bagi siswa. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sekolah menjadi wadah strategis untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Lisnasari et al., 2023). Sebagai sebuah organisasi, sekolah memiliki kebutuhan yang sangat kompleks dengan berbagai tingkatan hierarki manajemen, mulai dari yayasan hingga unit sekolah, dari sekolah ke siswa dan wali murid, hingga hubungan antara sekolah, karyawan, dan guru. Kompleksitas ini membutuhkan pengelolaan yang tidak dapat dilakukan secara sembarangan atau hanya mengandalkan pola manajemen konvensional. Oleh karena itu, diperlukan terobosan manajerial yang mampu menghubungkan seluruh tingkatan hierarki tersebut secara efektif agar proses pendidikan berjalan optimal (Mustika et al., 2022). Sekolah swasta, termasuk mayoritas madrasah yang dikelola oleh yayasan, memiliki pembagian kewenangan khusus: kepala sekolah bertanggung jawab atas empat standar, sementara yayasan atas empat lainnya (Ariyani & Novianti, 2021). Data dari Statistik Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa dari 48.676 madrasah di Indonesia, sebagian besar adalah swasta dan dikelola yayasan, sehingga peran yayasan sangat krusial dalam mendukung kemajuan madrasah, memantau kegiatan, dan membantu pemerintah mengontrol kualitas pendidikan sesuai SNP (Sumarni, 2018). Yayasan sebagai badan hukum berdasarkan UU No. 28 Tahun 2004 memiliki struktur organisasi yang jelas, termasuk organ pembina, pengurus, dan pengawas, serta aturan tentang pemberhentian dan rapat (Sumarni, 2018). Namun, banyak yayasan belum menjalankan peran secara maksimal, seperti dalam pengembangan fisik, dukungan pendidikan, dan pemilihan personil yang sering berdasarkan hubungan keluarga daripada kompetensi, sehingga profesionalisme kinerja mereka dipertanyakan. Dampaknya adalah rendahnya mutu madrasah dan output siswa, di mana manajemen pendidikan menjadi komponen kunci bagi sekolah swasta (Sumarni, 2018). Kualitas manajerial ketua yayasan berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran, kinerja tenaga pendidik, serta keberlangsungan lembaga pendidikan. Efektivitas peran manajerial tersebut menjadi indikator penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Ruswandi et al., 2025). Sebagai pemimpin tertinggi di lembaga, ketua yayasan juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan standar pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia dan penguatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, posisi ketua yayasan memiliki signifikansi besar bagi kemajuan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Elista et al., 2024).

Allah SWT Berfirman dalam Surah Al-Imran (3:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Kementerian Agama, 2019)

Ayat Al-Imran (3:104) menekankan pentingnya peran aktif dalam mendorong kebaikan dan mencegah keburukan, yang dalam konteks yayasan berarti mendukung pengembangan pendidikan dan memilih pengelola kompeten untuk mencapai keberhasilan dan memilih pengelola yang kompeten untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, administrator, dan tenaga kependidikan lainnya guna memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan lancar dan menghasilkan capaian yang diharapkan (Rifky et al., 2024). Sejalan dengan itu, manajemen pendidikan juga dipahami

sebagai upaya merencanakan, mengatur, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi seluruh aspek pendidikan untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian, manajemen pada dasarnya adalah rangkaian aktivitas sistematis yang dimulai dari tahap perencanaan untuk mengidentifikasi serta menetapkan tujuan organisasi (Putra et al., 2023). Manajemen lembaga pendidikan Islam saat ini diakui sebagai salah satu komponen paling penting dalam dunia pendidikan. Fenomena ini timbul karena manajemen pendidikan telah menjelma menjadi fondasi yang mengukuhkan kualitas pendidikan, bahkan menjadi penunjuk dan penanda dari mutu pendidikan itu sendiri. Meskipun manajemen pendidikan bukanlah inti pokok dari proses pendidikan, namun tingkat kualitas pendidikan seringkali diukur melalui pelaksanaan manajemen pendidikan ini. Karena itu, implementasi manajemen pendidikan yang cakap harus diupayakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Irwanto et al., 2023).

Namun, manajemen tidak hanya bergantung pada proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepemimpinan menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan manajemen, karena pemimpin berperan dalam mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan individu maupun kelompok menuju tujuan yang telah ditetapkan (Ahmadi, 2021). Dalam prinsip manajemen, kepemimpinan merupakan inti dari seluruh aktivitas, di mana setiap proses manajerial bermula dari keputusan pemimpin dan kembali kepadanya sebagai penentu akhir. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dalam suatu lembaga (Hikmah et al., 2024). Oleh sebab itu, kepemimpinan menjadi faktor penentu berhasil atau gagalnya sebuah organisasi, baik dalam dunia bisnis maupun pendidikan.

Penelitian sebelumnya, seperti Afniati (2021) pada Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, menunjukkan penerapan fungsi manajemen yang efektif meskipun ada hambatan sumber daya, sementara Hasifah & Dani (2023) pada Yayasan Ishlahul Ummah Surakarta mengungkap kebutuhan peningkatan pengadaan sumber daya manusia. Namun, penelitian ini umumnya fokus pada satu lembaga, sehingga ada kesenjangan dalam pemahaman pengelolaan multi-lembaga oleh Yayasan.

Yayasan Budi Mulya Palangka Raya adalah Yayasan yang berbasis Panti Asuhan. Yayasan tersebut mengelola tiga lembaga pendidikan Formal yaitu MI Fathul Jannah, MTs Fathul Jannah, dan SMK Budi Mulya, serta satu lembaga pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren Busra Chalid yang berkomitmen menyediakan pendidikan bagi anak asuh panti asuhan dan masyarakat, dengan visi menyelamatkan anak dari keterlantaran melalui pendidikan berkualitas. Berdasarkan wawancara (22 Mei 2025 dan 29 April 2025) serta observasi (8 Januari 2025), yayasan menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dengan beberapa lembaga saja yang menerima dana BOS, fasilitas yang kurang memadai, rekrutmen guru, beban kerja guru yang tinggi (misalnya 33-36 jam/minggu di MI), dan rendahnya jumlah siswa (hanya 29 di SMK). Hal ini mempengaruhi kualitas pengajaran dan kelangsungan operasional.

Secara konseptual, yayasan pendidikan yang menaungi lebih dari satu lembaga memerlukan sistem manajemen yang lebih kompleks dibandingkan lembaga tunggal, karena harus mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan lintas jenjang pendidikan secara simultan. Kompleksitas tersebut menuntut kejelasan pembagian peran, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta mekanisme pengawasan yang adaptif agar seluruh lembaga dapat berjalan selaras dengan visi yayasan. Namun, hingga saat ini kajian empiris mengenai manajemen yayasan yang mengelola multi-lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks yayasan berbasis panti asuhan, masih terbatas.

Secara empiris, Yayasan Budi Mulya Palangka Raya memiliki karakteristik yang unik

dan strategis, karena merupakan satu-satunya yayasan di Kota Palangka Raya yang mengelola empat lembaga pendidikan sekaligus, yaitu tiga lembaga pendidikan formal (MI, MTs, dan SMK) serta satu lembaga pendidikan nonformal berupa pondok pesantren, dalam satu sistem manajemen yayasan. Kondisi ini menjadikan Yayasan Budi Mulya memiliki tanggung jawab ganda, tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang menanggung kebutuhan anak asuh panti asuhan. Keunikan struktur ini memperbesar risiko ketidakseimbangan pengelolaan apabila manajemen yayasan tidak berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

Selain itu, keterbatasan sumber pendanaan, ketimpangan penerimaan dana BOS antar lembaga, beban kerja guru yang tinggi, serta rendahnya jumlah peserta didik pada jenjang tertentu menunjukkan adanya potensi masalah manajerial yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan keberlanjutan lembaga. Menurut teori manajemen pendidikan, lemahnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam organisasi pendidikan dapat menyebabkan inefisiensi, penurunan mutu layanan, dan ketidaktercapaian tujuan institusi (Hikmat, 2009; Krisnawati et al., 2021). Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap fungsi manajemen yayasan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh lembaga di bawah naungan yayasan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan karena tidak hanya mengisi kesenjangan penelitian terkait manajemen yayasan yang menaungi lebih dari satu lembaga pendidikan, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen pendidikan pada yayasan berbasis panti asuhan di Palangka Raya. Meskipun Yayasan Budi Mulya telah berupaya menjalankan administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan penyediaan sarana prasarana secara terstruktur, berbagai tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya strategi manajemen yang lebih tepat dan kontekstual pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya, serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi rujukan praktis bagi yayasan pendidikan serupa dan dasar perumusan kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendalami pengelolaan manajemen pendidikan di Yayasan Budi Mulya yang menaungi empat lembaga pendidikan, yaitu MI Fathul Jannah, MTs Fathul Jannah, SMK Budi Mulya, dan Pesantren Busra Chalid. Studi kasus dipilih karena hanya Yayasan tersebut yang menaungi tiga lembaga pendidikan sekaligus di kota Palangka Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Yayasan Budi Mulya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, tepatnya di Jl. RTA Milono Km. 2,5 Komplek Panti Asuhan Budi Mulya, Langkai, Kecamatan Pahandut.

Subjek penelitian terdiri dari ketua Yayasan Budi Mulya sebagai subjek utama, serta kepala sekolah/madrasah dan wakamad dari keempat lembaga sebagai informan pendukung. Sumber data lainnya mencakup dokumen resmi seperti profil lembaga, struktur organisasi, program kerja tahunan, laporan kegiatan, arsip rapat, kebijakan manajemen, dan media publikasi seperti website atau buletin internal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen; observasi langsung di lingkungan yayasan untuk mengamati kondisi fasilitas, proses pembelajaran, kegiatan manajemen, keterlibatan stakeholder, dan indikator Pengawasan; serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen resmi dan arsip

terkait pengelolaan lembaga.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan tentang perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan mekanisme evaluasi; lembar observasi untuk mencatat aspek-aspek seperti sarana prasarana, interaksi guru-siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler; serta alat dokumentasi seperti formulir pengumpulan dokumen dan arsip. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari ketua yayasan dan kepala sekolah/madrasah, serta triangulasi teknik dengan memverifikasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan konsistensi. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data melalui seleksi dan penyaringan informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel untuk mengidentifikasi pola, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data valid untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Lembaga Pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Budi Mulya Palangka Raya, perencanaan pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya menunjukkan bahwa yayasan memegang peran sentral dalam menentukan arah dan kebijakan strategis lembaga pendidikan di bawah naungannya. Perencanaan dilakukan melalui mekanisme rapat koordinasi rutin yang melibatkan pihak yayasan dengan kepala sekolah serta dewan guru. Rapat ini dilaksanakan setiap kali akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan strategis, seperti perencanaan proses belajar mengajar, penerimaan peserta didik baru, serta pelaksanaan ujian sekolah. Mekanisme rapat tersebut menjadi sarana utama untuk menyelaraskan kebijakan yayasan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan.

Dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, yayasan menjalankan kewenangan secara penuh tanpa melibatkan pihak sekolah dalam proses perumusan keputusan. Pihak sekolah hanya menerima informasi mengenai hasil keputusan rapat internal yayasan terkait pembangunan sarana dan prasarana, seperti gedung kelas dan fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan infrastruktur diposisikan sebagai kebijakan strategis yayasan yang bersifat terpusat. Adapun perencanaan program khusus bagi anak panti asuhan, seperti pemberian beasiswa dan dukungan kegiatan sekolah, dirancang oleh yayasan melalui pengajuan usulan bantuan kepada pemerintah. Langkah ini dilakukan sebagai upaya yayasan dalam menjamin keberlanjutan akses pendidikan bagi anak asuh panti asuhan di tengah keterbatasan sumber pendanaan.

Pada aspek perencanaan anggaran, yayasan berperan dominan dalam menentukan arah pembiayaan. Seluruh perencanaan biaya operasional dan pembangunan infrastruktur ditanggung oleh yayasan, sementara dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan khusus untuk penggajian guru. Kondisi ini menegaskan kemandirian yayasan dalam perencanaan keuangan, meskipun dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun terakhir dana BOS belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan operasional lembaga pendidikan.

Perencanaan pengembangan sumber daya manusia juga melibatkan peran yayasan, khususnya dalam memberikan penilaian dan saran terkait kriteria guru agar sejalan dengan visi dan misi yayasan. Pada sisi lain, masing-masing lembaga sekolah tetap diberikan ruang untuk melaksanakan rapat internal secara mandiri dalam membahas pengembangan sumber daya manusia dan program internal lainnya. Hasil rapat tersebut kemudian disampaikan kepada yayasan untuk memperoleh penilaian dan rekomendasi, sehingga tetap terjaga keselarasan antara kebijakan sekolah dan arah kebijakan yayasan.

Perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen yang berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan. Dalam konteks Yayasan Budi Mulya Palangka Raya, perencanaan diwujudkan melalui perumusan program dan kebijakan pendidikan yang dilakukan secara terpusat oleh yayasan dengan melibatkan kepala sekolah dan dewan guru melalui rapat koordinasi. Perencanaan ini mencakup penetapan program pembelajaran, penerimaan peserta didik baru, serta pelaksanaan ujian sekolah. Penerapan fungsi perencanaan tersebut menunjukkan bahwa yayasan berupaya menyusun arah kebijakan pendidikan secara sistematis agar selaras dengan visi dan misi yayasan, sekaligus menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan di bawah naungannya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (Ningsih et al., 2025).

Penulis berpendapat bahwa model perencanaan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya, yang menempatkan yayasan sebagai pemangku peran utama melalui rapat koordinasi rutin dengan kepala sekolah dan dewan guru, mencerminkan pendekatan yang efektif dalam menjaga keselarasan visi misi antara yayasan dan lembaga pendidikan. Mekanisme rapat ini, yang diadakan untuk kegiatan penting seperti proses belajar mengajar, penerimaan siswa baru, dan ujian sekolah, tidak hanya memfasilitasi komunikasi terstruktur tetapi juga memastikan implementasi kebijaksanaan pendidikan yang terintegrasi, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara konsisten. Namun, yayasan sebagai peran utama yang sepenuhnya menanggung dan mengurus pengelolaan pembangunan infrastruktur oleh yayasan tanpa melibatkan sekolah secara langsung menciptakan risiko ketergantungan yang besar, yang bisa menghambat sekolah untuk berinovasi dan mengembangkan fasilitas. Risiko ini makin buruk karena yayasan mandiri dalam mengelola anggaran, di mana biaya operasional dan infrastruktur seperti gedung kelas sepenuhnya ditanggung oleh yayasan.

Secara teoritis, perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan-tujuan pendidikan, kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam pendidikan, arah-arrah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur dan metode-metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan (Hikmat, 2009). Teori ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana perencanaan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya mencakup rumusan program, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah kegiatan, serta prosedur melalui rapat koordinasi, yang menunjukkan implementasi praktis dari konsep perencanaan pendidikan sebagai fondasi untuk keselarasan antara yayasan dan lembaga. Lembaga pendidikan harus memprioritaskan inisiatif peningkatan kualitas untuk tetap kompetitif secara global, yang memerlukan tindakan konkret untuk meningkatkan kualitas institusional dan mendorong kemandirian. Upaya-upaya ini akan berdampak positif pada masukan, keluaran, dan hasil, memperkuat dan berpotensi meningkatkan kepercayaan publik (Suban & Nursita, 2024). Pendapat penulis tentang risiko ketergantungan ini juga selaras dengan teori tersebut, karena menekankan perlunya prosedur yang jelas untuk menghindari hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian pada aspek perencanaan pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya, ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Perencanaan Pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya

No	Aspek Perencanaan	Bentuk Perencanaan	Peran Yayasan	Keterangan
1	Perencanaan	Rapat koordinasi	Menentukan arah	Meliputi perencanaan

No	Aspek Perencanaan	Bentuk Perencanaan	Peran Yayasan	Keterangan
	akademik	rutin dengan kepala kebijakan sekolah dan dewan keputusan guru	dan proses belajar mengajar, penerimaan peserta didik baru, dan ujian sekolah	
2	Perencanaan infrastruktur	Rapat internal yayasan	Mengambil keputusan penuh	Sekolah hanya menerima informasi hasil keputusan pembangunan sarana dan prasarana
3	Program anak dan panti asuhan	Penyusunan program bantuan pemerintah	Merancang dan mengusulkan program	Program berupa beasiswa dan dukungan kegiatan sekolah
4	Perencanaan anggaran	Penyusunan anggaran operasional dan pembangunan	Menanggung biaya utama	Dana BOS hanya dialokasikan untuk penggajian guru
5	Pengembangan SDM	Penilaian pemberian kriteria guru	dan Memberikan saran arahan sesuai visi internal, dan misi	Sekolah melakukan rapat internal, yayasan memberi rekomendasi

Pelaksanaan Lembaga Pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara yayasan dan lembaga pendidikan, serta integrasi antara bidang akademik dan non-akademik. Ketua Yayasan Budi Mulya menyatakan bahwa pelaksanaan didasarkan pada rencana kerja tahunan, di mana yayasan bertanggung jawab atas penyediaan sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, sementara kepala sekolah/madrasah mengelola kegiatan harian seperti proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Observasi di MI Fathul Jannah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung interaktif, dengan guru menggunakan metode ceramah, bermain sambil belajar, dan praktikum yang disesuaikan dengan kurikulum berbasis Islam, seperti pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum. Di MTs Fathul Jannah menekankan integrasi antara mata pelajaran formal (seperti yang diajarkan di MI dan MTs) dengan pengajaran kitab-kitab agama di pondok pesantren. Kurikulum gabungan ini memungkinkan pelajaran pokok MTs dan kegiatan pondok pesantren dimasukkan ke dalam jadwal formal, dengan sistem pemotongan waktu untuk efisiensi. Pondok pesantren memiliki tingkatan seperti Wustho, serta kegiatan harian rutin, termasuk halakah pagi untuk menghafal wirid dan bacaan sholat, serta halaqah sore untuk pengamalan ilmu agama. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik yang memadukan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter islami, sedangkan di SMK Budi Mulya, fokus pada pelatihan keterampilan vokasi agribisnis dan tanaman pangan dan hortikultura dengan keterlibatan siswa dalam proyek nyata.

Dokumentasi seperti laporan kegiatan dan notulen rapat menunjukkan bahwa pelaksanaan melibatkan evaluasi berkala, di mana kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan kalender akademik yang mencakup pembagian tugas tenaga kependidikan,

peraturan akademik, dan tata tertib sekolah. Wawancara dengan wakamad MTs Fathul Jannah mengungkapkan bahwa pelaksanaan ini mencakup keterlibatan stakeholder seperti orang tua melalui komite sekolah, yang membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan seni. Secara keseluruhan, pelaksanaan ini menunjukkan kesinambungan antara perencanaan dan aksi, dengan yayasan sebagai koordinator utama untuk memastikan kemandirian dan akuntabilitas lembaga.

Pengelolaan dana sepenuhnya ditanggung oleh yayasan, yang mencakup biaya operasional harian serta pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur seperti gedung kelas dan asrama. Meskipun demikian, upaya untuk mengajukan dana bantuan ke pemerintah daerah guna mendapatkan bantuan rehabilitasi belum berhasil, sehingga yayasan tetap bertanggung jawab penuh atas kebutuhan finansial tersebut. Adapun program khusus yang disediakan untuk anak panti asuhan meliputi pendidikan gratis, partisipasi penuh dalam kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler, serta akses terhadap bantuan beasiswa dari pemerintah melalui pondok pesantren, di mana yayasan bertugas mengusulkan semua santri yang memenuhi syarat.

Pengembangan sumber daya manusia bagi guru di setiap lembaga pendidikannya melibatkan peran aktif yayasan dalam memberikan saran agar kompetensi dan orientasi guru selaras dengan visi dan misi pendidikan yayasan, dengan rencana untuk menjalin kolaborasi eksternal guna meningkatkan kualitas pengajaran. Sejalan dengan itu, pengelolaan siswa yang berkualitas menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan, di mana lembaga memberikan layanan pengembangan akademik maupun non-akademik agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi, bakat, minat, serta kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional mereka (Muawanah, 2021). Secara khusus, pengembangan sumber daya manusia harus ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran, pengembangan keterampilan di semua bidang, bersamaan dengan kebutuhan untuk mempromosikan peran lembaga sosial untuk membuat manusia yang baik dengan disiplin, nilai-nilai yang baik, dan tanggung jawab sosial (Sriputta et al., 2023). Sementara itu, tata tertib yayasan lebih difokuskan pada pengaturan kehidupan di asrama dan sekolah, dengan arahan mengenai hak dan kewajiban diberikan secara lisan, tanpa adanya pedoman tertulis formal yang dapat dijadikan acuan standar.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, saya melihat bahwa pelaksanaan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu, yang patut diapresiasi sebagai model pendidikan berbasis nilai Islam. Pembagian tugas yang jelas antara yayasan dan lembaga, serta integrasi kurikulum formal dengan pengajaran kitab agama di pondok pesantren, mencerminkan komitmen terhadap pendidikan yang tidak hanya akademik tetapi juga spiritual. Hal ini terlihat dari kegiatan harian seperti halaqah pagi dan sore, yang membentuk karakter islami siswa, serta fokus pada keterampilan vokasi di SMK. Kekuatan utama lainnya adalah keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua melalui komite sekolah, yang membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan seni, serta program khusus untuk anak panti asuhan seperti pendidikan gratis dan akses beasiswa. Pengembangan sumber daya manusia bagi guru melalui saran yayasan dan rencana kolaborasi eksternal, ditambah evaluasi berkala berdasarkan kalender akademik dan dokumentasi seperti notulen rapat, menambah lapisan akuntabilitas dan memastikan kesinambungan antara perencanaan dan aksi.

Meskipun demikian, tantangan seperti pengelolaan dana yang sepenuhnya ditanggung yayasan tanpa bantuan pemerintah yang berhasil, dapat membatasi pemeliharaan infrastruktur seperti asrama, sementara kurangnya pedoman tertulis untuk tata tertib berpotensi menimbulkan inkonsistensi. Untuk perbaikan, saya merekomendasikan

diversifikasi sumber dana melalui pengajuan bantuan ke pemerintah atau mitra swasta, pembuatan pedoman tertulis untuk tata tertib dan evaluasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan ini merupakan contoh baik pendidikan terintegrasi, namun tantangan finansial dan administrasi perlu diatasi untuk keberlanjutan jangka panjang. Dengan perbaikan ini, Yayasan Budi Mulya dapat menjadi model pendidikan yang lebih kuat di Palangka Raya.

Pembahasan hasil ini menghubungkan dengan teori pelaksanaan pendidikan menurut Usman, yang menekankan pedoman pelaksanaan rencana pendidikan di sekolah melalui visi, misi, dan tujuan sekolah, serta evaluasi berkala terhadap KTSP, kalender pendidikan, dan pembagian tugas (Usman, 2008). Temuan di Yayasan Budi Mulya mencerminkan hal ini, di mana pelaksanaan melibatkan pembagian tugas yang terperinci, peraturan akademik, dan tata tertib, dengan evaluasi tahunan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana. Dari perspektif manajemen umum, ini sejalan dengan pandangan G.R. Terry yang melihat pelaksanaan sebagai proses pengorganisasian dan pergerakan untuk mencapai tujuan melalui sumber daya manusia (Krisnandi et al., 2019). Dalam konteks Islam, pelaksanaan ini mengadopsi prinsip kepemimpinan sebagaimana dikemukakan oleh Al Syaifullah dkk. (2021), di mana pemimpin (dalam hal ini ketua yayasan dan kepala sekolah) memotivasi dan mengarahkan staf untuk menuju tujuan yang selaras dengan nilai-nilai ilahi. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan di yayasan ini lebih berorientasi pada internal lembaga, dengan keterlibatan eksternal yang terbatas, berbeda dari model partisipatif yang lebih luas di lembaga pendidikan modern. Hal ini memperkuat efektivitas dalam membangun harmoni internal, tetapi perlu ditingkatkan untuk memperluas dampak sosial, sesuai dengan tujuan yayasan sebagai lembaga kemanusiaan.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya, ringkasan hasil penelitian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya

No	Aspek Pelaksanaan	Temuan Utama
1	Pembagian peran	Yayasan bertanggung jawab pada sarana prasarana, sekolah mengelola kegiatan pembelajaran harian
2	Proses pembelajaran	MI menerapkan pembelajaran interaktif, MTs terintegrasi dengan pesantren, SMK fokus pada keterampilan vokasi
3	Integrasi akademik dan non-akademik	Kurikulum formal dipadukan dengan pendidikan keagamaan dan kegiatan praktik
4	Evaluasi pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kalender akademik dan dievaluasi secara berkala
5	Pengelolaan dana	Seluruh pembiayaan operasional dan infrastruktur ditanggung oleh yayasan
6	Program anak panti asuhan	Pendidikan gratis, kegiatan penuh, dan akses beasiswa melalui usulan yayasan

Pengawasan Lembaga Pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya

Pengawasan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilaksanakan melalui mekanisme rapat evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan akademik, seperti ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan. Berdasarkan hasil wawancara, rapat tersebut dilakukan setidaknya dua kali dalam satu tahun akademik, memungkinkan pemantauan berkala terhadap perkembangan lembaga. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dalam mengelola operasional harian, selama tetap konsisten dengan visi dan misi

yayasan, yang mencerminkan model Pengawasan yang lebih fleksibel dan otonom.

Tantangan utama dalam Pengawasan mencakup keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur, seperti rehabilitasi asrama, terutama akibat minimnya bantuan dari pemerintah. Kondisi ini dipengaruhi juga oleh keberadaan peserta didik dari panti asuhan yang memperoleh pendidikan secara gratis. Tantangan lainnya adalah penanganan siswa dengan masalah perilaku, yang sering diarahkan ke pondok pesantren untuk pendidikan ulang guna memenuhi standar yayasan. Pengawasan keuangan melibatkan pengembalian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ke yayasan setelah digunakan untuk penggajian, serta pelaporan langsung untuk perbaikan infrastruktur yang rusak, sehingga memastikan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, program seperti beasiswa dikelola melalui usulan kepada pemerintah, dengan dokumentasi rapat sebagai instrumen pengawasan. Strategi ini memungkinkan kemajuan lembaga tanpa intervensi berlebihan dari yayasan, menekankan keseimbangan antara otonomi dan supervisi. Dokumentasi rapat berperan penting dalam pelacakan kemajuan dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, saya melihat bahwa Pengawasan lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilakukan melalui mekanisme rapat evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan akademik, seperti ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan. Pendekatan ini, yang dilakukan setidaknya dua kali dalam satu tahun akademik, memungkinkan pemantauan berkala dan memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dalam mengelola operasional harian, selama tetap konsisten dengan visi dan misi yayasan. Saya menganggap ini sebagai model Pengawasan yang fleksibel dan otonom, yang mendorong inovasi di tingkat lembaga sambil menjaga keselarasan strategis. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur, terutama akibat minimnya bantuan pemerintah, dapat menghambat efektivitas Pengawasan ini.

Tantangan lainnya, seperti penanganan siswa dengan masalah perilaku yang diarahkan ke pondok pesantren, menunjukkan pendekatan proaktif dalam memenuhi standar yayasan, meskipun mungkin memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan keadilan dan efektivitasnya. Pengawasan keuangan melalui pengembalian dana BOS dan pelaporan langsung untuk perbaikan infrastruktur menegaskan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, yang saya nilai sebagai kekuatan dalam mencegah penyimpangan. Program beasiswa yang dikelola melalui usulan pemerintah, dengan dokumentasi rapat sebagai instrumen pengawasan, menunjukkan keseimbangan antara otonomi dan supervisi, memungkinkan kemajuan lembaga tanpa intervensi berlebihan. Secara keseluruhan, Pengawasan ini efektif dalam memastikan kualitas pendidikan, namun tantangan finansial perlu diatasi untuk keberlanjutan.

Pengawasan ini dapat dikaitkan dengan teori manajemen dari Krisnawati dkk, yang menjelaskan bahwa Pengawasan meliputi proses pengawasan, penentuan standar, pengukuran, perbandingan antara hasil aktual dengan standar yang direncanakan, serta tindakan perbaikan untuk meminimalisir deviasi antara rencana dan realisasi (Krisnawati et al., 2021). Dalam lembaga Yayasan Budi Mulya, rapat evaluasi mewakili proses pengawasan dan pengukuran, di mana standar seperti visi misi yayasan dibandingkan dengan kinerja lembaga melalui kegiatan ujian dan kelulusan. Tantangan seperti keterbatasan dana dan penanganan siswa bermasalah menunjukkan perlunya tindakan perbaikan, seperti pengembalian dana BOS dan pengalihan siswa ke pondok pesantren, untuk mengurangi deviasi dan memastikan keselarasan dengan standar yang ditetapkan. Teori ini memperkuat temuan bahwa Pengawasan yang efektif tidak hanya reaktif tetapi juga proaktif, membantu yayasan menjaga kualitas pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.

Temuan di Yayasan Budi Mulya mencerminkan hal ini melalui mekanisme evaluasi berkala dan tindakan korektif, yang memastikan efektivitas pengelolaan.

Ringkasan hasil penelitian mengenai pengawasan pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya disajikan dalam Tabel 3. untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Tabel 3. Pengawasan Pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya

No	Aspek Pengawasan	Temuan Utama
1	Mekanisme pengawasan	Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan akademik
2	Frekuensi pengawasan	Dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun akademik
3	Pola pengawasan	Yayasan memberi otonomi kepada kepala sekolah selama sesuai visi dan misi
4	Pengawasan keuangan	Dana BOS dikembalikan ke yayasan dan dilaporkan untuk menjamin transparansi
5	Pengawasan perilaku siswa	Siswa bermasalah diarahkan ke pondok pesantren untuk pembinaan ulang
6	Tantangan pengawasan	Keterbatasan dana infrastruktur akibat minimnya bantuan pemerintah

Aspek Manajemen	Kesimpulan Utama
Perencanaan	Perencanaan pendidikan dilakukan melalui rapat koordinasi antara yayasan, kepala sekolah, dan dewan guru untuk kegiatan utama. Yayasan berperan dominan dalam perencanaan anggaran dan pembangunan, sehingga visi dan misi lembaga terjaga, namun sekolah masih memiliki ketergantungan yang tinggi pada yayasan.
Pelaksanaan	Pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai perencanaan dengan pembagian tugas yang jelas antara yayasan dan sekolah. Pendidikan terintegrasi antara akademik, pesantren, dan vokasi, serta didukung program khusus bagi anak panti asuhan. Tantangan utama terletak pada keterbatasan pendanaan.
Pengawasan	Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi berkala yang terintegrasi dengan kegiatan akademik. Model pengawasan bersifat fleksibel dan akuntabel, namun masih terkendala keterbatasan dana dan minimnya keterlibatan pihak eksternal.
Keseluruhan	Manajemen lembaga pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya berjalan efektif dalam menjaga kualitas pendidikan berbasis nilai Islam, tetapi perlu penguatan kemandirian sekolah, diversifikasi sumber pendanaan, dan penataan administrasi untuk keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendidikan di Yayasan Budi Mulya Palangka Raya dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur antara yayasan dan lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan di

yayasan ini berjalan cukup efektif, tetapi masih memerlukan penguatan pada kemandirian sekolah, pendanaan, serta pengembangan pedoman administrasi untuk keberlanjutan jangka panjang.

REFERENSI

- Afniati. (2021). *Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Dalam Penguatan Jiwa Beragama Pada Anak Usia 4-6 Tahun Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ahmadi. (2021). *Kepemimpinan Pesantren Pola Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya* (Vol. 11, Nomor 1). Ruas Media.
- Alhadian, F., & Fatmawati, F. U. (2024). Transforming The Management of Educational Institutions Through Strategy Formulation: Case Study at Yayasan Sosial dan Pendidikan Bina Muda Cicalengka to address educational inequalities (BPS RI , 2023). Regency No . 9 of 2021 concerning the Medium-Ter. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 95–119.
- Ariyani, D., & Novianti, D. (2021). Peran Yayasan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Cilacap. *Jurnal Penelitian Agama*, 22(2), 239–259. <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I2.2021.PP239-259>
- Bahri, Z. (1996). *Kamus Umum Khususnya Bidang Hukum dan Politik*. Angkasa.
- Elista, Pembangunan, H. R. P., Saputri, W., Muktiyasih, I. D., & Rohim, P. F. (2024). Al-Falah Foundation Sukoharjo's Quality Improvement Strategy: The Head Of The Foundation Improvement. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 22–35.
- Hasifah, & Dani, A. A. (2023). *Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Yayasan Ishlahul Ummah Surakarta*. UIN Surakarta.
- Hikmah, N., Sulistyowati, & Putri, C. M. (2024). *Manajemen Madrasah Diniyah Taklimiyah*. K-Media.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Irwanto, Susrianingsih, Habibi, & Ardat. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Kementerian Agama, R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugono, E. (2019). *Pengantar Manajemen* (Nomor June). LPU-UNAS.
- Krisnawati, A., Simarmata, Putri, Ika, N., Kato, I., Antikasari, Widya, T., Surya, Mochamad, C., Silitonga, Pandapota, H., Banjarnahor, Rumondang, A., Purba, S., Prasetyo, A., Sugarto, M., & Anggusti, M. (2021). *Dasar Dasar Ilmu Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Lisnasari, S. F., Muliani, E., & Tindaon, J. (2023). Educational Management At Harapan Mandiri Private Elementary School in Medan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1754–1765. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3966>
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36943>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). Sage Publications.
- Muawanah. (2021). Student Management To Improve The Quality Of Education In Effective Schools (A Case Study At Man Insan Cendekia Serpong). *Didaktika Religia: Journal of*

Islamic Education, 9(1), 1-18.

- Mustika, N., Taliang, A., & Amiruddin, E. G. (2022). Implementation of School Information System at Yaabunaya Fathul Khair Makassar Foundation. *Ceddi Journal of Education*, 1(2), 25-34.
- Ningsih, A. D., Hutaaruk, D. S., Nabila, & Atusynur, S. (2025). Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Yayasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo, Langkat). *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(2), 08-15.
- Putra, S., Rahman, A., Siagian, M., & Karo-karo, J. T. (2023). Educational Governance And Management In Man Binjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 799-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4788>
- Putri Supriadi, S. R. R., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192-198. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4036>
- Rifky, S., Sulaiman, Hasni, Waliulu, H., Abdurahman, A., Ainiyah, N., Suroso, Muhtadin, D. A., & Nurjanah. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ruswandi, I., Rubini, B., & Sunaryo, W. (2025). Managerial Effectiveness Strategy of Education Foundations in Improving the Quality of Private Education. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1699-1714.
- Said, M. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jaringpena.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29.
- Sriputta, P., Agsonsua, P., & Sirisuthi, C. (2023). The Development of an Effective Private School Management Model in the Northeastern Region of Thailand. *International Journal Of Higher Education*, 12(5), 12-20. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v12n5p12>
- Suban, A., & Nursita, L. (2024). Enhancing Education Quality through School-Based Management System and Independenc. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(01), 226-240.
- Subekti, R. (2005). *Kamus Hukum*. Pradya Paramita.
- Suhendi, & Suryanegara, R. H. (2022). Strategi Manajemen Komunikasi Yayasan Pendidikan (Studi pada Yayasan Pendidikan Islam Uswatun Hasanah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan ...*, 7(1), 98-106. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/599>
- Sumarni. (2018). Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 218-231. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Usman, H. (2008). *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

